

EFEKTIFITAS KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA PRODI MPI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BONE

ST.Mutmainna¹, Ika Rasmika², Samsinar³

¹Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Kampung Baru Kel. Bulu Tempe
e-mail: st.mutmainna21@gmail.com

²Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Desa Maduri kec. Palakka
e-mail: ikaarasmika@gmail.com

³Jurusan Tarbiyah Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone, Mattanete bua
e-mail: sinarmpi2@gmail.com

ABSTRACT

Learning behavior is very important for students, one of the efforts to improve student learning behavior is by providing bidikmisi scholarships that can help students who have less academic achievement in economics. This study aims to determine: (1) The effectiveness of bidikmisi scholarship program policies for bidikmisi recipient students, (2) Bidikmisi scholarship recipient student learning policies, (3) Budgeting policies for motivational scholarship programs for study studies of students receiving bidikmisi scholarships. The research method used in this study is a qualitative method with the type of descriptive qualitative research obtained. This research program shows that the bidikmisi scholarship policy program towards study studies of Islamic Bone Management Study Program (MPI) of the State Islamic Religion Institute (IAIN) Bones is quite good, with a little sense of responsibility given by the scholarships that it gets. So that these students cannot help in studying their scholarship so that it remains one of the supports for studying on the lecture bench.

Keyword: Policies, bidikmisi scholarships, learning behavior

ABSTRAK

Perilaku belajar sangat penting bagi mahasiswa, salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku belajar mahasiswa adalah dengan pemberian beasiswa bidikmisi yang bisa membantu mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tetapi kurang di bidang ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Efektivitas kebijakan program beasiswa bidikmisi pada mahasiswa penerima bidikmisi, (2) Perilaku belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, (3) pengaruh efektivitas kebijakan program beasiswa bidikmisi terhadap perilaku belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan program beasiswa bidikmisi terhadap perilaku belajar mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam (MPI) institut agama islam negeri (IAIN) Bone cukup baik, dengan diberikan rasa tanggung jawab sedikit oleh beasiswa yang ia dapatkan. Sehingga mahasiswa tersebut tidak lalai dalam menjaga beasiswanya agar tetap menjadi salah satu dukungan untuk terus belajar di bangku perkuliahan.

Kata Kunci: Kebijakan, beasiswa bidikmisi, perilaku belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat menambah wawasan, mengembangkan potensi dirinya, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹Pendidikan merupakan salah satu aspek utama suksesnya program pembangunan nasional, karena pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan di segala bidang secara merata dan menyeluruh. Pendidikan merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat membangun dirinya, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, baik secara individual maupun sebagai warga negara. Dengan adanya pendidikan, kehidupan manusia akan lebih berkualitas dibandingkan dengan zaman terdahulu. Sehingga akan lebih siap dalam menghadapi semua fenomena pada era globalisasi seperti sekarang ini.²

Namun pada era yang semakin berkembang seperti saat ini, masih banyak masyarakat yang sama sekali tidak mengenyam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan biaya pendidikan yang terus meningkat setiap tahunnya terutama biaya untuk memasuki pendidikan di perguruan tinggi. Dalam menghadapi permasalahan ini pemerintah mengeluarkan bantuan berupa program beasiswa bagi siswa yang berprestasi tetapi tidak memiliki biaya untuk memasuki gerbang perguruan tinggi yaitu beasiswa bidik misi yang sudah dijalankan dari tahun 2010 hingga saat ini.

Bidik Misi merupakan program seratus hari kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2010 yang pada tahun 2011 ini dilanjutkan dengan kembali menerima 20.000 calon mahasiswa yang diselenggarakan di 117 perguruan tinggi penyelenggara. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 meluncurkan program Bidik Misi untuk memberikan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada 20.000 mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi di 104 perguruan tinggi penyelenggara. Tujuan dari pemberian program bidik misi ini adalah memberikan harapan kepada anak-anak bangsa dengan kemampuan akademik yang baik tapi berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi, jangan pernah berhenti bermimpi bahwa ada negara yang menyiapkan beasiswa, paling tidak ke perguruan tinggi negeri.

Setiap mahasiswa yang memperoleh program bidikmisi ini diharapkan mampu bersaing dengan mahasiswa lainnya. Sehingga mereka dapat mempertanggungjawabkan amanat yang mereka dapatkan. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa yang kurang mempunyai rasa tanggung

¹Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran dan Nilai Karakter* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h.76.

²Kinkin Ladaruslan, 2014 Efektivitas Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jpts Fptk Upi Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu” (2006).

jawab terhadap terhadap beasiswa yang telah ia dapatkan sehingga hal itu pun dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Mahasiswa bidik misi diharapkan tidak hanya pintar secara akademis, namun harus didampingi dengan kompetensi yang lain atau mempertajam softskillnya. Salah satunya dengan cara berwirausaha, begitu juga dengan pengelolaan keuangan, jangan menerapkan pola hidup yang boros.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data yang lebih dalam, mengembangkan teori, dan menggambarkan realitas yang kompleksitas fenomena yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang Efektifitas kebijakan program beasiswa bidikmisi Terhadap perilaku belajar mahasiswa prodi Mpi Institut Agama Islam Negeri (iain) bone. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), tahap analisis data dan tahap pelaporan. Sedangkan analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

biaya pendidikan yang terus meningkat setiap tahunnya terutama biaya untuk memasuki pendidikan di perguruan tinggi. Dalam menghadapi permasalahan ini pemerintah mengeluarkan bantuan berupa program beasiswa bagi siswa yang berprestasi tetapi tidak memiliki biaya untuk memasuki gerbang perguruan tinggi yaitu beasiswa bidik misi yang sudah dijalankan dari tahun 2010 hingga saat ini.

1. Beasiswa Bidikmisi

Bidik misi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) kementerian pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi.

Biaya Pendidikan Bagi Mahasiswa Miskin Yang Berprestasi yang selanjutnya disebut BIDIKMISI adalah bantuan sosial berupa biaya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi untuk melanjutkan studi pada jenjang D3 dan S1.

Perguruan tinggi yang mendapatkan program beasiswa bidik misi yaitu perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. program ini mempunyai misi untuk menghidupkan harapan bagi masyarakat kurang mampu dan potensi akademik yang memadai untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi.³

a. Misi beasiswa bidikmisi

- 1) Menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu dan mempunyai potensi akademik baik, untuk dapat menempuh pendidikan sampai kejenjang pendidikan tinggi.
- 2) Menghasilkan sumberdaya insani yang mampu berperan dalam memutus rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

b. Tujuan program bidikmisi

Tujuan diselenggarakannya program bantuan biaya BidikMisi adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi.
- 2) Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.
- 3) Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu.
- 4) Meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko- kulikuler, maupun ekstra kulikuler.
- 5) Menimbulkan dampak bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif.
- 6) Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.⁴

c. Sasaran penerima beasiswa bidikmisi Sasran penerima beasiswa bidikmisi ini dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Sasaran program bidikmisi rekrutmen baru adalah lulusan satuan pendidikan MA/ MAK/ SMA/ SMAK atau bentuk lain yang sederajat. Berasal dari golongan yang tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik yang baik, yang melanjutkan pendidikan tinggi di PTKIN (UIN, IAIN, dan STAIN) di bawah Kementerian Agama.
- 2) Sasaran program bidikmisi on going (lanjutan) adalah mahasiswa penerima program bidikmisi pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 yang belum menyelesaikan studi dan masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif penerima program

³Petunjuk Teknis Program Bidik Misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), Pengertian Bidikmisi, 2016, hal. 6.

⁴Petunjuk Teknis Program Bidik Misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), Tujuan Program Bidikmisi, 2016, hal. 8.

- d. Persyaratan calon penerima beasiswa bidikmisi Persyaratan untuk mendaftar sebagai calon penerima program bidikmisi rekrutmen baru adalah sebagai berikut :
- 1) Siswa MA/MAK/SMA/SMK atau bentuk lain yang sederajat yang telah lulus.
 - 2) Memiliki potensi akademik yang memadai serta kurang mampu dalam ekonomi.
 - 3) Berpotensi akademik baik dan di rekomendasikan oleh madrasah atau sekolah; apabila calon penerima program tidak mendapatkan rekomendasi dari Madrasah / Sekolah maka PTKIN memfasilitasi pendaftaran seleksi mandiri, jika terjadi hal sebagai berikut :
 - 1) Madrasah / Sekolah asal tidak lagi menyelenggarakan pendidikan pada saat pendaftaran program bidikmisi.
 - 2) Madrasah / Sekolah tidak dapat diarahkan untuk mendukung program bidikmisi.
 - 3) Terjadi force majeure bencana alam lainnya.
 - 4) Hal lain yang dirasa mendesak dan bertujuan untuk kemanusiaan dan keadilan serta pemerataan akses pendidikan
- e. Mekanisme pelaksanaan program bidikmisi
- 1) Penetapan kuota bidikmisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
 - 2) Perguruan Tinggi Penyelenggara (PTP) membuka pendaftaran program bidikmisi.
 - 3) Mahasiswa calon penerima pendaftaran kepada Perguruan Tinggi Penyelenggara Program Bidikmisi melalui jalur seleksi yang telah ditetapkan.
 - 4) Seleksi berkas pendaftaran oleh penyelenggara program bidikmisi.
 - 5) Hasil seleksi ditetapkan oleh pejabat pembuat komitmen pada PTKIN.
 - 6) Surat keputusan penerima bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada point “
 - 7) selanjutnya disahkan oleh Kuasa Pengguna Anggaran (KPA).
 - 8) Pengumuman nama-nama mahasiswa penerima program bidikmisi.
 - 9) Penandatanganan pakta integritas antara PTP dengan penerima program bidikmisi
 - 10) Proses pencairan anggaran program bidikmisi.
 - 11) Dana diterima oleh mahasiswa penerima program bidikmisi per semester.
 - 12) Mahasiswa melaporkan bahwa dana sudah diterima.
- f. Alokasi dana bantuan
- 1) Penerima program bidikmisi mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah) per semester yang tersedia dalam DIPA perguruan tinggi penyelenggara.
 - 2) Anggaran sebagaimana di atas meliputi bantuan biaya hidup (Living cost) yang diserahkan kepada mahasiswa sebesar Rp. 3.600.000,- (tiga juta enam ratus ribu rupiah) dengan rincian Rp. 600.000,- (enam ratus ribu rupiah) per bulan dan bantuan biaya pendidikan sebesar Rp. 2.400.000,- (dua juta empat ratus ribu rupiah) per semester per mahasiswa.

- 3) Alokasi anggaran program bidikmisi dilakukan dengan memberikan kode output tersendiri (2132. 035) bidikmisi PTKIN dalam DIPA PTKIN penyelenggara agar realisasi program bidikmisi dapat dilaporkan secara riil sesuai ketentuan.25 9. Penggunaan dana Rincian penggunaan dana bantuan bidikmisi dipergunakan untuk keperluan sebagai berikut :
 - a) Bantuan biaya hidup (living cost).
 - b) Bantuan biaya pendidikan bagi penerima bidikmisi rekrutmen baru berupa pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT).
 - c) Bantuan biaya pendidikan bagi penerima beasiswa bidikmisi On Going, Kekurangan bantuan biaya pendidikan di perguruan tinggi ditanggung oleh perguruan tinggi penyelenggara dengan mengupayakan dana dari sumber lain.
 - d) Biaya pendidikan program bidikmisi yang diterima oleh perguruan tinggi penyelenggara direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku
- g. Penyaluran dana bantuan
 - 1) Penyaluran dana bantuan program bidikmisi dilaksanakan per semester.
 - 2) Pengalokasian dana untuk mahasiswa program bidikmisi dilakukan melalui masing-masing PTP.
 - 3) PTP melalui pengajuan ke KPPN, dapat menyalurkan bantuan bidikmisi kepada mahasiswa perbulan atau maksimal 6 bulan yang diberikan / ditransfer Melalui rekening bank.
 - 4) PTP dapat memfasilitasi pembuatan rekening untuk masing-masing penerima, dan melakukan MOU dengan Bank Operasional Pemerintah.
- h. Penghentian bantuan program bidikmisi Perguruan tinggi penyelenggara dapat menghentikan bantuan program bidikmisi kepada penerima program apabila yang bersangkutan :
 - 1) Telah menyelesaikan studi.
 - 2) Cuti karena sakit atau alasan lain yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara.
 - 3) Menerima skorsing atau melanggar peraturan akademik atau melanggar tata kehidupan kampus dan dikenakan sanksi minimum 1 (satu) semester oleh PTKIN.
 - 4) Drop out atau karena alasan tertentu dikeluarkan sebagai mahasiswa oleh perguruan tinggi penyelenggara.
 - 5) Mengundurkan diri.
 - 6) Mahasiswa lulus sebelum waktu beasiswa berakhir.
- i. Pelanggaran dan sanksi Hal-hal yang termasuk jenis pelanggaran program bidikmisi, yaitu :
Petunjuk Teknis Program Bidik Misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), persyaratan calon penerima
 - 1) Telah memberikan keterangan yang tidak benarbaik secara lisan atau tertulis.

- 2) Melakukan pemalsuan dokumen atau pendukung pendaftaran.
- 3) Mengundurkan diri setelah ditetapkan sebagai penerima beasiswa bidikmisi karena diterima di perguruan tinggi lain.
- 4) Terbukti tidak memenuhi syarat sebagai penerima program bantuan biaya pendidikan bidikmisi.

Sanksi yang diberikan kepada penerima program bidikmisi yang melakukan pelanggaran adalah pembatalan pemberian dan pengembalian bantuan biaya program bidikmisi⁵

2. Perilaku Belajar

Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi tidak hanya kuliah saja, akan tetapi juga meliputi: diskusi, seminar, dan praktikum. Sebagai kegiatan akademik, kuliah adalah ceramah tentang suatu topik yang disampaikan di depan kelas sebagai metode pengajaran di perguruan tinggi. Dalam kegiatan ini terjadi interaksi langsung antara mahasiswa dan dosen yang memungkinkan mahasiswa menangkap astusiasme dosen dalam menjelaskan suatu topik dan mahasiswa dapat langsung bertanya apabila ada sesuatu hal yang belum dimengerti. Dalam konteks perilaku belajar, mempersiapkan diri mengikuti kuliah merupakan salah satu komponen perilaku belajar di perguruan tinggi. Berikut adalah penjelasan singkat tentang komponen-komponen perilaku belajar mahasiswa di perguruan tinggi (a) Mempersiapkan diri mengikuti kuliah, (b) Mengikuti kuliah dengan efektif, (c) Membuat catatan, (c) Belajar setelah kuliah, (d) Belajar untuk menghadapi ujian, (e) Pola membaca dan (f) Kemampuan menggunakan waktu secara efektif⁶

Semua pelajar berbeda satu sama lainnya, dan mereka belajar dengan model yang cocok dengan kebutuhan dan kecenderungan mereka masing-masing, institusi pendidikan yang menggunakan prosedur mutu terpadu harus menangkap secara serius isu-isu tentang gaya dan kebutuhan pembelajaran untuk menciptakan strategi individualisasi dan diferensiasi dalam pembelajaran. Institusi pendidikan memiliki kewajiban untuk membuat pelajar sadar terhadap Variasi metode pembelajaran yang diberikan kepada meeka. Institusi pendidikan harus member pelajar kesempatan untuk mencontoh pembelajaran dalam variasi model yang berbeda. Institusi harus memahami bahwa beberap pelajar juga suka pada kombinasi beberapa gaya belajar dan institusi harus mencoba untuk cukup fleksibel dalam memberikan pilihan tersebut⁷

Perilaku individu berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini tergantung dari stimulus atau hal-hal yang bisa memotivasi individu tersebut untuk berperilaku dan juga bagaimana individu

⁵Petunjuk Teknis Program Bidik Misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), persyaratan calon penerima, 2016, hal. 20-21.

⁶Tjahjaning Poerwati, "Pengaruh Perilaku Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang," *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK* 1 (2011): 1-25.

⁷Peningkatan Mutu Pendidikan, "TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) SEBAGAI WUJUD PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN Saril 1," no. 2 (2019): 963-972.

tersebut mengelola menindaklanjuti stimulus tersebut. Perbedaan inilah yang memunculkan adanya perilaku yang bersifat positif dan negatif. Perilaku mahasiswa adalah aktivitas atau kegiatan mahasiswa yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku mahasiswa dapat meliputi berbagai aspek antara lain perilaku dalam kehidupan sehari-hari, perilaku kesehatan, perilaku dalam hubungan antar teman, perilaku dalam perkuliahan dan lain-lain. Perilaku mahasiswa dalam perkuliahan meliputi, tingkat kehadiran, tingkat keaktifan dalam kelas ketika kuliah berlangsung,

kunjungan ke perpustakaan, pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dan lain-lain. Perilaku belajar seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perkuliahannya. Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar

Secara teoritis belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Perubahan yang timbul karena proses belajar sudah tentu memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas dan setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Hamalik menyajikan dua definisi yang umum tentang belajar, yaitu:

- a) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)
- b) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.¹⁶ Sedangkan menurut Musman belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap, dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa.¹⁷ Perilaku belajar sering juga disebut dengan kebiasaan belajar yang merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan. Perilaku belajar yang baik maka akan diperoleh pemahaman yang maksimal terhadap pelajaran dan begitupun sebaliknya dengan perilaku belajar yang buruk, maka pemahaman terhadap pelajaran pun tidak akan maksimal.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah suatu aktivitas belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan,

dan nilai sikap. Adapun Adapun ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang penting adalah:

- a) Perubahan internal dalam arti bukan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.
- b) Perubahan efektif dan fungsional dalam arti perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.

Dari beberapa pendapat atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku belajar adalah adanya perubahan pada kebiasaan, tingkat kemampuan, keterampilan atau perubahan yang terjadi pada siswa secara menetap.⁸

Mahasiswa rogram studi manajemen pendidikan islam IAIN Bone mengalami perubahan perilaku belajar ketika sudah mendapatkan beasiswa Bidikmisi. Mahasiswa tersebut lebih bersemangat untuk berkuliah dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap uang yang telah diberikan. Mahasiswa dituntut lebih aktif dalam menjalani perkuliahan. Indeks Prestasi Kumulatif mereka juga sangat diperhatikan. Mereka harus benar-benar menjaga nilai mereka agar tetap bagus sehingga beasiswa mereka tidak akan dicabut. Ketika seseorang memiliki landasan yang kuat untuk belajar, maka ia akan senantiasa selalu belajar. Dorongan dan dukungan yang ia dapatkan akan terus membuat ia bersemangat melakukan kuliah. Dengan diberikan rasa tanggung jawab sedikit oleh beasiswa yang ia dapatkan. Sehingga mahasiswa tersebut tidak lalai dalam menjaga beasiswanya agar tetap menjadi salah satu dukungan untuk terus belajar di bangku perkuliahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa efektivitas kebijakan program beasiswa bidikmisi pada mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi cukup baik.
2. Perilaku belajar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi di prodi manajemen pendidikan islam cukup baik.
3. Pengaruh efektivitas kebijakan program beasiswa bidikmisi terhadap perilaku belajar mahasiswa program studi manajemen pendidikan islam hal ini dapat dilihat dari pengaruh yang terjadi dari pemberian beasiswa bidikmisi terhadap perilaku belajar. Karena terjadi pengaruh yang signifikan dari pemberian beasiswa bidik misi terhadap perilaku belajar.

⁸ et al., "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19, no. 2 (2016): 131–145.

Adapun saran dalam pemberian beasiswa bidikmisi pada mahasiswa diharapkan memiliki seleksi yang sesuai dengan mekanisme pelaksanaan program beasiswa bidikmisi sehingga tidak ada kesalahan dalam pemilihan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi serta mahasiswa yang terpilih terus meningkatkan perilaku belajar yang lebih baik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai kebijakan program beasiswa bidikmisi terhadap perilaku belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, Ahmad, and Ridwan Idris. "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 19, no. 2 (2016): 131–145.
- Kinkin Ladaruslan, 2014 Efektivitas Pemberian Beasiswa Bidikmisi Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan Jpts Fptk Upi Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu" (2006).
- Saril, Peningkatan Mutu pendidikan. "TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) SEBAGAI WUJUD PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN," no. 2 (2019): 963–972.
- Poerwati, Tjahjaning. "Pengaruh Perilaku Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Stikubank (Unisbank) Semarang." *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas STIKUBANK* 1 (2011): 1–25.
- Petunjuk Teknis Program Bidik Misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). 2016
- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran dan Nilai Karakter* (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014